

PENGARUH EPS, ROE, DER, CR, TATO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN 2017-2021

Dhea Ayu Fanny Fadila, Burhanudin, Muhdin

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mataram
E-mail: Dheaayufanny13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan rasio Tobins'Q sebagai rasio Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dan data sekunder dengan menggunakan *purposive sampling* maka di peroleh 21 sampel perusahaan LQ-45. Hasil Uji-t menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan uji-F menunjukkan bahwa variabel independen pada model penelitian yang digunakan sudah layak dan dapat diterima. Pada hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R²* 41,1% yang artinya rata – rata *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh sebesar 41,1% terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over on Firm Value in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study uses the Tobins'Q ratio as the ratio of Firm Value. This type of research is associative research and secondary data by using purposive sampling so that 21 samples of LQ-45 companies were obtained. The results of the t-test show that Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio have a positive but not significant effect on Firm Value, Current Ratio has a positive and significant effect on Firm Value, and Total Asset Turn Over has a positive and significant effect on Firm Value. The results of this study using the F-test showed that the independent variables in the research model used were feasible and acceptable. The results of the analysis of the coefficient of determination (R²) show that the adjusted R² value is 41.1%, which means that the average Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over have an effect of 41.1% on company value.

Keywords: *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan baik nasional maupun internasional selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Salah satu yang dilakukan perusahaan mencapai tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau investor. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan selanjutnya yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang dimiliki. Tujuan jangka panjang perusahaan yang merupakan nilai perusahaan sangat penting bagi investor maupun perusahaan dimana merupakan indikator bagi pasar modal untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. (Sujoko, 2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor atau pemegang saham yang digambarkan dengan harga saham. Maka dari itu harga saham yang stabil dalam jangka panjang dan mengalami kenaikan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan ini menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini mampu memberikan informasi yang paling baik dari beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan lainnya. Unsur yang dimasukkan pada rasio Tobin's Q yaitu semua unsur dan modal perusahaan, bukan hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dilihat namun seluruh *asset* perusahaan pada rasio ini. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penilaian analisis fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan di dapatkan dari hasil perhitungan rasio – rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio nilai pasar, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Earning per share (EPS) merupakan rasio nilai pasar yang memberikan informasi yang paling mendasar dan berguna untuk

membantu investor dalam menilai potensi pendapatan yang akan diterima di masa depan. Kenaikan nilai rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada investor yaitu mempengaruhi kenaikan minat investor untuk membeli saham perusahaan serta akan berdampak pada harga saham dan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini telah dibuktikan oleh (Haryati, Winur, 2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para investor yang telah memberikan modal investasinya kepada perusahaan. Kenaikan nilai laba bersih perusahaan akan diikuti dengan harga saham yang naik dan diikuti pula dengan nilai perusahaan (Fitri Prasetyorini, 2013). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio leverage yang dimana mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Sambora et al., 2014). Rasio ini juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana semakin naik nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar sumber dana yang berasal dari hutang perusahaan maka *asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat yang di danai oleh hutang atau kewajiban, serta akan meningkatkan risiko perusahaan.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam periode satu tahun. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan diikuti dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat serta nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor yaitu tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Penelitian ini telah dilakukan oleh (Nafisah, Halim, 2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian sebelumnya oleh (Aditya, 2015) hasil penelitian menyatakan bahwa

current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *total Asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pendanaan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam satu periode yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Penggunaan aktiva yang optimal dan baik akan membawa perusahaan menuju kinerja keuangan yang semakin kuat pula (Rukyatiningsih, 2019). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Anggriani & Widhiastuti, 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini meneliti perusahaan yang berada pada indeks saham LQ-45 dan terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Alasan peneliti menggunakan indeks saham LQ-45 merupakan indeks yang menilai kinerja harga dari 45 saham perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi dan sebagai kapitalisator pasar yang tinggi guna mendukung fundamental perusahaan yang baik pula serta sektor yang dimiliki oleh saham LQ-45 banyak diminati oleh investor. Peneliti mengambil periode tahun 2017-2021 pada perusahaan LQ-45 karena selama pertengahan periode ini perekonomian Indonesia bahkan dunia sedang terdampak akibat virus corona. Kinerja pasar saham melemah sejak awal tahun 2020 akibat wabah virus corona. **Tabel 1. Data Rata Rata Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Tobin's Q pada Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2017-2021**

TAH UN	EPS (ID R)	ROE (%)	DER (%)	CR (%)	TATO (X)	TOBIN'S Q (X)
2017	522	21,35	94,51	220,06	0,84	2,89
2018	588	20,04	98,37	196,66	0,85	3,49
2019	669	19,80	109,21	202,87	0,84	2,98
2020	447	16,51	113,69	174,00	0,71	2,80

TAH UN	EPS (ID R)	ROE (%)	DER (%)	CR (%)	TATO (X)	TOBIN'S Q (X)
2021	503	17,32	113,92	173,98	0,74	1,84
RATA-RATA	546	19,00	105,94	193,51	0,79	2,80

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Adapun data empiris yang disajikan untuk melihat rata rata dari setiap komponen rasio penyusun variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai rasio mengalami fluktuatif pada periode 2017 hingga 2021. Berdasarkan penjelasan peristiwa yang dijabarkan, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada indeks saham LQ-45.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data empiris untuk rasio penelitian mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir yaitu 2017 hingga 2021. Terdapat fenomena gap salah satunya akibat virus covid 19 yang berdampak pada penurunan kinerja IHSG terutama saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar seperti indeks saham LQ-45. Seperti yang telah dijelaskan pula terdapat *research gap* pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu memperlihatkan pula hasil penelitian yang berbeda – beda. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi masalah penelitian yaitu: Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

KAJIAN PUSTAKA

Grand theory dalam penelitian ini yaitu *signalling theory* merupakan sinyal informasi yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan para investor seperti menentukan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. *Signalling theory* juga terfokus kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor dimasa depan (Jogiyanto, 2013). Selanjutnya

teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *trade off theory* dalam struktur modal merupakan bentuk pengorbanan yang disebabkan oleh penggunaan hutang. Pengorbanan yang dimaksud merupakan biaya kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Menurut (E. Brigham, 2011) biaya kebangkrutan sering digunakan perusahaan untuk menjual asset asset yang diikuti perusahaan dibawah harga maksimalnya yang bisa saja didapatkan jika perusahaan masih beroperasi normal. Dan teori terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yakni *pecking order theory* yaitu perusahaan mencoba untuk menggunakan sumber pendanaan internal pertama perusahaannya dapat berupa laba ditahan lalu mengeluarkan hutang dan setelah itu mengeluarkan ekuitas sebagai tahap akhir. Dijelaskan pula oleh (Jahanzeb et al., 2013) mengenai *pecking order theory* dengan memprediksi bahwa struktur modal optimal tidak akan dicapai oleh perusahaan namun perusahaan akan memilih prinsip tertentu dan akan mempertimbangkan pembiayaan eksternal ketika “kapasitas utang” telah tercapai.

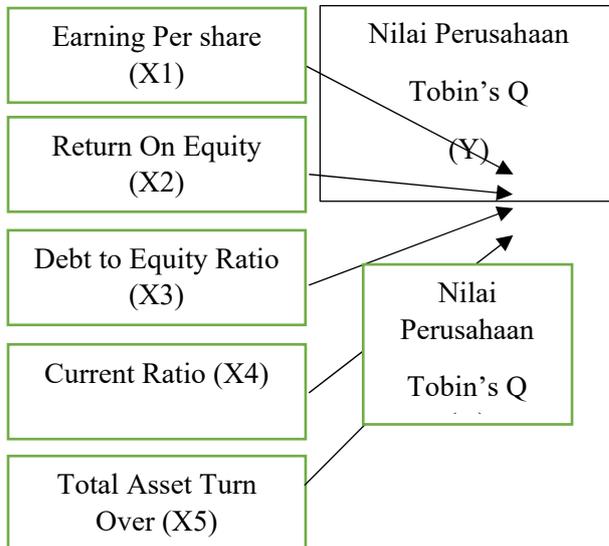
Nilai perusahaan yaitu kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang direfleksikan oleh penilaian masyarakat atau investor terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Menurut (Sudiyanto, 2010) Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Jika nilai Tobin's Q meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap prospek kerja perusahaan akan baik kedepannya. Analisis nilai Tobin's Q dibagi menjadi tiga (Wolfe & Sauaia, 2003) yaitu:

1. Tobin's $Q > 1$ artinya nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Maka memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi sehingga nilai perusahaan dapat dipenuhi (*overvalued*).

2. Tobin's $Q = 1$ artinya nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku asetnya. Maka pertumbuhan perusahaan ideal atau stabil.
3. Tobin's $Q < 1$ artinya nilai pasar perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku asetnya. Maka perusahaan akan mengalami akuisisi atau digabungkan dengan perusahaan yang lain karena nilai saham di harga yang rendah (*undervalued*)

Pada penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan pengukuran kinerja keuangan. Menurut (H. Brigham, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio *earning per share* merupakan rasio nilai pasar. *Earning per share* menggambarkan berapa besar laba yang diperoleh investor per lembar sahamnya. *Earning per share* adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Zulhawati & Rofiqoh, 2014). Rasio profitabilitas merupakan keunggulan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan lain sebagainya. *Return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Sudana, 2011). *Debt to equity ratio* adalah jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh investor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2007). *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang memiliki fungsi mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar. kas, piutang dagang, efek, persediaan dan lain sebagainya. Rasio ini memperlihatkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis perusahaan dalam jangka pendek (Santoso & Muda, 2014). *Total asset turn over* merupakan rasio aktivitas yang mengukur total asset perusahaan dimana membagi penjualan dengan total asset (H. Brigham, 2012). Analisis rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat efisiensi dan produktivitas assetnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang berada di indeks saham LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ-45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 62 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria sampel maka pada penelitian ini menggunakan 21 sampel perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sample survey* dengan

cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam jangka waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data berupa

catatan, transkrip, laporan keuangan dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Jenis Data dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data yang informasinya dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari media perantara berupa bukti catatan atau laporan yang disusun secara baik dan dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan (Radjab & Andi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel – variabel yang diteliti. Penelitian menggunakan data yang diolah dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 26.0 yang dimana hasil dari output ini akan memberikan gambaran dari variabel yang diteliti.

Tabel 2 Uji Deskriptif Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	69	5,68	870,37	267,47	214,29
ROE	69	0,67	32,61	12,09	7,87
DER	69	17,54	308,89	78,65	55,85
CR	69	37,42	435,47	197,15	93,71
TATO	69	0,10	1,18	0,63	0,28
TOBINS Q	69	0,70	4,40	1,74	0,94
Valid N (listwise)	69				

Tabel 2 menunjukkan nilai statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari 69 sampel yang telah di *outlier* pada penelitian untuk perusahaan indeks saham LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Pada nilai *Earning Per Share* (EPS) terdapat nilai mean sebesar Rp. 267,47 dengan standar deviasi sebesar Rp. 214,29. Maka hal ini menggambarkan setiap lembar yang dimiliki oleh investor akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 267,47 per lembar sahamnya.

Return On Equity (ROE) menunjukkan nilai mean sebesar 12,09% dengan standar deviasi sebesar 7,87%. Dalam hal ini menggambarkan setiap Rp. 100 penggunaan

modal sendiri perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 12,09. Besarnya nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 78,65% dan standar deviasi sebesar 55,85%. Dalam hal ini menunjukkan setiap Rp. 100 modal sendiri dapat digunakan untuk menjamin total hutang sebesar Rp. 78,65. Nilai mean *Current Ratio* (CR) menunjukan nilai sebesar 197,15% dengan standar deviasi sebesar 93,71%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menggambarkan setiap Rp. 100 kewajiban lancar perusahaan dapat menjamin asset lancar sebesar Rp. 197,15. Nilai mean pada variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,63 kali dan standar deviasi sebesar 0,28 kali. Maka dapat diartikan setiap Rp. 100 atas penggunaan total asset mampu menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 63. Selanjutnya nilai perusahaan yang digambarkan dengan rasio Tobins'Q menunjukan nilai mean sebesar 1,74 kali dan nilai standar deviasi sebesar 0,94 kali. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 100 nilai buku total asset akan dihargai oleh investor sebesar Rp. 174.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi data penelitian variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu jika variabel penelitian berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada penelitian ini ditemukan nilai data ekstrim (*Outlier*) pada pengujian normalitas tersebut. Data *Outlier* merupakan data yang mempunyai karakteristik unik yang memiliki nilai berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali Imam, 2018). Berikut hasil tabel uji normalitas setelah penghapusan data ekstrim (*outlier*) yaitu:

**Tabel 1 Uji Normalitas (Outlier)
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
	Mean	0,0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,69723755
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,094
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah melakukan penghapusan data ekstrim atau *oulier* sesuai dengan boxplot variabel maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga hasil pengujian menggambarkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digambarkan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji Multikolinieritas berguna untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *sperman rho*. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *sperman rho* menunjukkan bahwa signifikansi dari setiap variabel independen penelitian menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antar kesalahan pengganggu

pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson. Hasil penelitian uji autokorelasi menunjukkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Persamaan Regresi dapat dilihat dari table 4 berdasarkan hasil *output* SPSS 26.0 berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0,346	0,505	
EPS	0,0003	0,000	0,088
ROE	0,017	0,013	0,144
DER	0,001	0,002	0,055
CR	0,005	0,001	0,467
TATO	1,215	0,368	0,365

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas maka dapat di interpretasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari persamaan diatas maka dapat diartikan yaitu:

- Nilai konstanta sebesar -0,346 memiliki arti jika variabel independen (*Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turn Over*) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) akan menurun sebesar 0,346 kali.
- Nilai koefisien *Earning Per Share* sebesar 0,0003 memiliki arti jika variabel independen *Earning Per Share* memiliki kenaikan sebesar Rp. 1, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) sebesar 0,0003 kali.

- Nilai koefisien *Return On Equity* sebesar 0,017 memiliki arti jika variabel independen *Return On Equity* memiliki kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) akan menaik sebesar 0,017 kali.
- Nilai koefisien *Debt to Equity* sebesar 0,001 memiliki arti jika variabel independen *Debt to Equity Ratio* memiliki kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) akan naik sebesar 0,001 kali.
- Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,005 memiliki arti jika variabel independen *Current Ratio* memiliki kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) sebesar 0,005 kali.
- Nilai koefisien *Total Assets Turn Over* sebesar 1,215 memiliki arti jika variabel independen *Total Assets Turn Over* memiliki kenaikan sebesar 1 kali, maka nilai variabel dependen (Tobins'Q) akan naik sebesar 1,215 kali.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji statistik secara Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yang dilihat dari tingkat signifikansi. Hasil uji analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0,346	0,505	-0,685	0,496
	EPS	0,0003	0,000	0,897	0,373
	ROE	0,017	0,013	1,288	0,202
	DER	0,001	0,002	0,441	0,660
	CR	0,005	0,001	3,776	0,000
	TATO	1,215	0,368	3,304	0,002

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 yaitu uji t maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

H1: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,373. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,897 < 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,373 > 0,05$ maka hipotesis satu ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

b) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

H2: Diduga *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,288 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,288 < 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$ maka hipotesis dua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi sebesar 0,660. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,441 < 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,660 > 0,05$ maka hipotesis tiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

d) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

H4: Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,776 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,776 > 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis empat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

e) Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

H5: Diduga *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,304 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,304 > 1,99834$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka hipotesis lima diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

2. Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kecocokan Model (Uji F) yaitu memperlihatkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat dan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan uji F dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,533	5	5,507	10,94	0,000 ^b
Residual	22,058	63	0,525		
Total	60,591	68			

Dari tabel 6 di dapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,494 > 2,36$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model penelitian yang digunakan sudah layak dan dapat diterima.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang dilihat pada uji koefisien determinasi yaitu nilai *adjusted R²* karena pada penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel. Adapun hasil nilai uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square
0,674 _a	0,454	0,411

Dari hasil tabel 7 menunjukan nilai *adjusted R²* 0,411 yang artinya diperoleh kemampuan menjelaskan pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan dalam model penelitian sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada model regresi penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian mengenai hipotesis menunjukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Makna koefisien positif pada model regresi menggambarkan adanya peningkatan nilai *earning per share* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan (Kasmir, 2014) yaitu nilai *earning per share* yang meningkat maka akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan investor dengan pengertian bahwa menunjukan tingkat pengembalian yang tinggi dan sebaliknya. Hal ini Didukung dengan teori yaitu *signaling theory* dimana kenaikan nilai *earning per share* akan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham yakni meningkatkan minat

para investor untuk membeli saham perusahaan serta akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Haryati, Winur, 2014), (Putra, Kepramareni, 2016) menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Earning per share pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator yang dipakai oleh variabel *earning per share* dan nilai perusahaan yaitu jumlah saham beredar yang nilainya tetap setiap tahunnya dan faktor selanjutnya yang mempengaruhi yaitu laba bersih setelah pajak yang cenderung nilainya kecil dibanding dengan saham yang beredar banyak. Oleh karena itu laju pada statistika mengalami pergerakan yang cenderung melambat. Pada *signaling theory* respon dari para investor ini akan bereaksi dengan "wait and see" atau menunggu dan melihat perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Keputusan ini bukan berarti keputusan yang tidak baik atau salah namun ini merupakan reaksi investor untuk menghindari risiko yang tinggi karena kondisi pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2016), (Cahyanto & Darminto, 2014) yang menyatakan secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan *return on equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Pada model regresi menunjukan koefisien positif yaitu peningkatan nilai *return on equity* akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Pradina & Hasanah, 2021) perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yaitu meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang diterima

oleh investor akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif maka perusahaan tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Putra, Kepramareni, 2016), (Angraeny, Eraya, 2021) penelitian menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Return on equity berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada lampiran laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai kurang dari 12% yang artinya nilai *return on equity* kurang baik (Darmawan & Purbasari, 2017). Pada *signaling theory* investor ini akan bereaksi dengan “*wait and see*” atau menunggu dan melihat perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Fenomena ini akan menunjukkan laju dari *return on equity* dan nilai perusahaan yang berpengaruh namun laju statistiknya cenderung melambat. Hal ini menunjukkan variabel penelitian profitabilitas yang diwakili dengan *return on equity* merupakan faktor yang tidak terlalu diperhatikan oleh pihak investor dalam mengambil keputusan investasinya. Pernyataan ini sama dengan penelitian (Nafisah, Halim, 2018), (Aditya, 2015) penelitian menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan hipotesis *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Pada koefisien model regresi *debt to equity ratio* memiliki tanda positif yaitu semakin naik nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar sumber dana yang berasal dari hutang perusahaan maka *asset* yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat yang di danai oleh hutang atau kewajiban, serta akan meningkatkan risiko perusahaan. Perusahaan bisa melakukan penilaian terhadap struktur modal yang

optimal dengan melihat serta mempertimbangkan peningkatan nilai perusahaan dan biaya. *Trade off theory* menggambarkan perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pendanaan akan menerima penghematan pajak dimana pajak dinilai dari laba operasi setelah dikurangi dengan bunga hutang sehingga laba bersih yang di terima investor akan meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengoperasikan perusahaannya menggunakan hutang. Maka nilai *debt to equity* yang meningkat akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat pula. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian. (Irayanti, 2014) dan (Sulistyo et al., 2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penyebab variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan ditunjukkan pada lampiran laporan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai tidak konsisten. Hal ini menunjukkan nilai *debt to equity ratio* diatas 200% atau telah mencapai titik optimum maka perusahaan sudah terlihat beresiko tinggi, sehingga semakin tinggi hutang untuk biaya operasional perusahaan maka akan memperlihatkan beban yang ditanggung perusahaan meningkat pula dan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan serta menurunkan nilai perusahaan (Darmawan & Purbasari, 2017). Oleh karena itu, membuktikan bahwa nilai *debt to equity ratio* yang dihasilkan pada perusahaan LQ-45 tidak terlalu mempengaruhi investor untuk menanamkan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Adelina, Agusti, 2014) (Aditya, 2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan diikuti dengan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat serta

nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Menurut *pecking order theory* perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan internal perusahaan dibandingkan pendanaan dari luar perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari (Nafisah, Halim, 2018) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Pada koefisien regresi variabel *total asset turn over* memiliki nilai positif yang artinya meningkatnya nilai *total asset turn over* akan diikuti pula dengan meningkatnya nilai perusahaan. Meningkatnya rasio aktivitas ini akan menunjukkan semakin optimalnya manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin meningkat nilai dari rasio *total asset turn over* juga akan memperlihatkan semakin efisien perusahaan dan semakin sehat perusahaan tersebut. sehingga akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan dimana banyak pemegang saham tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan mempengaruhi harga saham yang akan diikuti pula dengan nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh penelitian (Nafisah, Halim, 2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian yaitu:

- Earning per share*, *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* dan *Total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pada hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R²* 41,1% yang artinya rata – rata *Earning Per*

Share, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh sebesar 41,1% terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran penelitian yaitu:

- Pada hasil penelitian uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 41,1% yaitu ada 58,9% variabel diluar penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu di sarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas lainnya seperti faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara eksternal yaitu inflasi, nilai kurs mata uang dan suku bunga. Untuk faktor internal dengan menggunakan kinerja keuangan bisa menggunakan rasio penelitian yaitu *price earning ratio* sebagai rasio nilai pasar dan *rasio return on asset* sebagai rasio profitabilitas dan *price book value* sebagai rasio nilai perusahaan.
- Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian dari perusahaan dengan indeks saham LQ-45 periode 2017-2021. Maka adanya keterbatasan dalam mengambil sampel dan populasi perusahaan maupun periode penelitian. Maka dari itu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti sektor perusahaan lainnya agar sampel penelitian lebih luas lagi dan mengambil periode penelitian lebih maksimal lagi dalam melihat fenomena penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Agusti, B. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, 1–15.
- Aditya. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas*, 1–13.
- Anggriani, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas,

- Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015 – 2018. *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 1–10.
- Angraeny, Eraya, S. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Peusahaan LQ-45. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 792–811.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Rineka Gipta.
- Brigham, E. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesebelas). Salemba Empat.
- Brigham, H. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (P. Ratnaningrum (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Bursa Efek Inndonesia. (2022). Data Laporan Keuangan. Diakses dari www.idx.co.id
- Cahyanto, S. A., & Darminto, T. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 1–9. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190043&val=6468&title=PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010->
- Darmawan, A., & Purbasari, R. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 52.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard* (Pertama). Bumi Aksara
- Haryati, Winur, S. A. (2014). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M., & Endang, N. G. W. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147. www.Kemenperin.go.id
- Irayanti, T. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1–10.
- Jahanzeb, A., Saif, U.-R., Bajuri, N. H., Karami, M., & Ahmadimousaabad, A. (2013). Trade-Off Theory, Pecking Order Theory and Market Timing Theory: A Comprehensive Review of Capital Structure Theories. *International Journal of Management and Commerce Innovations (IJMCI)*, 1(1), 11–18.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Kencana Prenamedia Group.
- Nafisah, Halim, S. (2018). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Pradina, S. A., & Hasanah, A. N. (2021) Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 5(1), 68–81. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/4240%0Ahttps://e->

- jurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/download/4240/1933
- Putra, Kepramareni, N. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Unmas Denpasar*, 1–11.
- Radjab, E., & Andi, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rukyatiningsih, W. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. In *Digital Repository Universitas Jember*.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Study on Food and Beverages Companies Listed on the Stock Exchange for the Period of 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–10.
- Santoso, M. R., & Muda, W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan SPT* (Issue 1). DTSD Pajak II.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudiyanto. (2010). Tobin's Q dan Alman Z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujoko. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Ekuitas*, 11(2), 236–254. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/317/298>
- Sulistiyono, S., Iswaningsih, D. S., & Tanjung, S. P. (2020). Pengaruh Return on Equity , Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (Effect of Return on Equity , Debt to Equity Ratio and Earning per Share on Firm Value in Food and. *Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4, 21–30.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi baru* (Jakarta). PT Raja Grafindo Persada.
- Wolfe, & Sauaia. (2003). The Tobin q as a business game performance indicator. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning*, 30, 155–159. <https://doi.org/10.1177/1046878105275237>
- Zulhawati, & Rofiqoh. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. FITB UTY.